

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021

Totok Susilo Pamuji Nugroho^{1*}, Yohana Delvas Prahesti²

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti Surakarta, Jl. Letjen Sutoyo No.43, Cengklik, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57135

E-mail : tosiepamuji@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti Surakarta, Jl. Letjen Sutoyo No.43, Cengklik, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57135

E-mail : yohanadelvas02@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of Liquidity, Solvency, and Profitability ratios on Financial Performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period in the Food & Beverage sector. The sampling technique in this study used the purpose sampling method which resulted in 19 companies. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the ratio of Liquidity, Solvency, and Profitability has a positive and significant effect on financial performance. The analysis technique of this research uses multiple linear analysis with a significance level of 0.05. Based on the results of the study stated that the liquidity ratio had a significant effect on financial performance of $0.000 < 0.05$. While the solvency ratio has a significant effect on financial performance of $0.000 < 0.05$, and the profitability ratio has a significant effect on financial performance of $0.003 < 0.05$.

Keywords : *Liquidity Ratio, Solvency, Profitability, and Financial Performance*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 pada sektor Food & Beverage. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purpose sampling yang menghasilkan 19 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar $0,000 < 0,05$, dan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar $0,003 < 0,05$.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Kinerja Keuangan

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan tempat informasi untuk perusahaan yang didalamnya berisi mengenai posisi laporan keuangan, dan kinerja keuangan suatu perusahaan tertentu, sehingga informasi didalamnya sangat dibutuhkan berbagai pihak untuk mengambil sebuah keputusan. Perkembangan suatu perusahaan sendiri tidak jauh dari peran laporan keuangan atau dapat dikatakan laporan keuangan merupakan alat penentu nilai posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Posisi keuangan suatu perusahaan sendiri dipengaruhi oleh beberapa struktur keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, serta kemampuan perusahaan untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan itu sendiri sangat dibutuhkan untuk dapat melihat tingkat potensial ekonomi yang nantinya akan dikelola dimasa depan. Harahap (2004:190) mengemukakan bahwa menganalisis sebuah laporan keuangan merupakan tolak ukur untuk melihat suatu hubungan yang bersifat signifikan dari data kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui suatu kondisi keuangan yang sangat penting untuk mengambil sebuah keputusan.

Munawir (2011:50) mengemukakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan titik ukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola modal secara efisien dan efektif. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting untuk beberapa pihak khususnya investor, karena investor dapat mengetahui apakah perusahaan memiliki tingkat kredibilitas yang baik. Kinerja keuangan diartikan sebagai potensi perkembangan dan pertumbuhan pada suatu perusahaan. Orniati (2009:206) mengemukakan bahwa pemimpin suatu perusahaan memiliki wewenang terhadap kinerja keuangan yang telah dianalisis untuk digunakan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, perusahaan itu sendiri memerlukan tolak ukur. Tolak ukur yang sangat sering digunakan oleh perusahaan yaitu rasio yang akan menghubungkan antara data keuangan satu dengan yang lainnya. Ramadhan (2016:191) mengemukakan bahwa analisis dari berbagai macam rasio dapat menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan dibandingkan dengan analisis yang berdasarkan data keuangan itu sendiri dan tidak berbentuk rasio. Melalui rasio-rasio nantinya dapat diketahui tentang kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan seperti tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Lustiyana, Sudjana, & Husaini (2016:122) mengemukakan tentang pendapat bahwa rasio likuiditas sendiri yakni rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka panjang apabila suatu perusahaan dinyatakan likuidasi. Sedangkan rasio rentabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola laba produksi.

Prihartono (2016) mengemukakan bahwa rasio likuiditas merupakan suatu ukuran yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban-kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo yang dinyatakan dalam persentase. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang kuat, sehingga perusahaan akan melakukan yang lebih luas untuk menunjukkan kondisi kinerja keuangan kuat, kebanyakan investor lebih tertarik jika perusahaan memiliki probabilitas yang tinggi.

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, yang dinyatakan dalam persentase. Syamsyuddin (2006) mengemukakan bahwa dalam rasio solvabilitas perusahaan apabila perusahaan tersebut dinyatakan likuidasi, maka dari itu menggunakan rasio DAR (Debt to Total Asset Ratio) yang baik, maka perusahaan tersebut mampu mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibayarkan dengan hutang, karena tingginya tingkat rasio ini menjelaskan bahwa semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva yang berguna untuk menghasilkan keuntungan bagi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Rasio rentabilitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dinyatakan dalam persentase. Kinerja keuangan merupakan salah satu elemen yang paling penting bagi perusahaan. Yulia (2018) Semakin baik perusahaan mengelola modal, maka semakin mudah pula perusahaan dapat memaksimalkan laba dan mencapai rentabilitas yang sesuai. Pengelolaan modal yang efektif dan efisien dapat digambarkan melalui perputaran modal. Semakin kecil periode perputaran modal maka menandakan bahwa tingkat perputaran modal juga semakin cepat dan penggunaan modal juga semakin efisien, sehingga rentabilitas dalam kinerja keuangan suatu perusahaan akan meningkat.

Jika dilihat situasi dan kondisi perekonomian di Indonesia saat ini, Covid-19 yang telah melanda tetap mempengaruhi situasi politik yang terus memanas dan menyebabkan perusahaan yang ada pada saat ini mengalami penurunan kapasitas produksi sektor *Food & Beverage* hampir mencapai 50%, kecuali pada sektor industri alat kesehatan dan obat-obatan. Situasi dan kondisi inilah yang membuat menurunnya indeks dalam pembelian pada perusahaan manufaktur Indonesia pada akhir kuartal I atau pada bulan Januari hingga Maret tahun 2021. Kondisi inilah yang memiliki daya tarik untuk diteliti, apakah sebuah dapat menciptakan produk dan kreatif dan inovatif untuk memenangkan persaingan pasar dimasa pandemi Covid-19.

Penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis variabel independen rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

II. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan yaitu hubungan dari dua pihak atau lebih, dimana satu pihak (*agent*) yang setuju untuk bertindak atas persetujuan pihak lain (*principal*). Safitri (2012) mengemukakan pendapat bahwa *agency problem* akan muncul ketika *principal* mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan terhadap *agent*. Hubungan ini akan menyebabkan adanya suatu permasalahan informasi dimana *agent* secara umum memiliki lebih banyak informasi dari *principal* dan akan terjadi konflik ketidaksamaan tujuan karena *agent* tidak selalu bertindak sesuai dengan tujuan *principal*.

Safitri (2012) juga mengemukakan pendapat bahwa *agency problem* terjadi kepada seluruh organisasi. Pada perusahaan manufaktur sendiri *agency problem* terjadi antara pemegang saham perusahaan sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent*. Pemegang saham memiliki wewenang untuk mengelola seluruh anggaran perusahaan melalui penjualan produk dan manajemen dituntut untuk menjadi *agent* yang harus mampu memenuhi segala kebutuhan konsumennya.

Kinerja Keuangan

Fahmi (2011:2) mendefinisikan bahwa kinerja keuangan sebagai analisis yang akan digunakan untuk melihat tingkat perusahaan dengan cara menggunakan aturan yang telah ditetapkan saat melakukan pelaksanaan keuangan secara benar. Kinerja menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk mencapai sampai mana tingkat kemampuan perusahaan untuk menjalankan produksinya. Sehingga kinerja dapat dikatakan keterkaitan kemampuan dan usaha perusahaan dalam mencapai target. Paleni (2015) mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran pencapaian dimana perusahaan tersebut telah melakukan tugas yang telah ditetapkan, khususnya dibidang keuangan yang nantinya akan digunakan untuk melihat hubungan antara beban dan penghasilan yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan.

Ukuran kinerja perusahaan biasanya menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek. Solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar hutang apabila perusahaan dinyatakan likuidasi. Rentabilitas adalah ukuran kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan. Harahap (2004) meneliti bahwa kinerja keuangan adalah sebuah hasil dari perbandingan laporan keuangan dengan lainnya yang memiliki hubungan signifikan dan relevan. Rasio keuangan adalah dua elemen yang menitik beratkan pada indikator kesehatan keuangan pada periode tertentu.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis dari berbagai macam rasio dapat menghasilkan sebuah pandangan yang jauh lebih baik mengenai kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Ratio sendiri memiliki arti didalam sebuah laporan keuangan yaitu angka yang menunjukkan suatu hubungan dari satu unsur dengan unsur yang lainnya. Hubungan pada unsur ini dapat dinyatakan sebagai bentuk matematis yang sangat sederhana. Syam (2018) mengemukakan bahwa pada umumnya ratio keuangan dapat digunakan pada tiga kelompok pemakai laporan keuangan yang paling utama diantaranya adalah manajer suatu perusahaan, yang menganalisis kredit, dan yang menganalisis saham. Pengukuran rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Munawir (2012) meneliti bahwa rasio likuiditas untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan kewajibannya pada saat jatuh tempo dan harus segera dibayarkan. Jumlah alat pembayaran yang dimiliki oleh perusahaan sendiri nantinya akan digunakan sebagai kekuatan membayar pada perusahaan yang bersangkutan. Jika dapat dilihat kekuatan membayar ini masih belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Dengan demikian perusahaan tersebut harus meneliti apakah perusahaan setiap saat dapat memenuhi pembayaran demi kelancaran jalannya perusahaan, contohnya untuk membayar gaji para karyawan, membeli bahan yang stoknya sudah akan habis, dan lain sebagainya.

Cara mengukur rentabilitas, peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) yaitu kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila suatu perusahaan dinyatakan dalam likuidasi. Kasmir (2013:151) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas biasa digunakan untuk mengukur sampai mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam kata lain solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh utang-utangnya (baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang). Perusahaan yang solvabilitas adalah perusahaan yang mempunyai aktiva atau dengan kata lain kekayaan yang amat sangat cukup untuk membayarkan utangnya.

Cara mengukur rentabilitas, peneliti menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu pengukuran hubungan antara total hutang (hutang lancar maupun hutang jangka panjang) dengan total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

3. Rasio Rentabilitas

Umumnya rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola laba produksi. Kasmir (2014:196) mengemukakan bahwa ratio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan, dan rasio ini untuk melihat tingkat efektivitas suatu perusahaan. Cara mengukur rentabilitas, peneliti menggunakan rentabilitas ekonomi yaitu perbandingan laba usaha dengan modal sendiri yang nantinya akan digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase.

Pengembangan Hipotesisi

1. Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hanafi dan Halim (2009) mengemukakan bahwa rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dapat diartikan bahwa apakah nantinya perusahaan dapat memenuhi semua hutang yang akan segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Suatu

perusahaan penting untuk mengukur tingkat likuiditas karena apabila tidak dilakukan analisis terhadap likuiditas, maka bisa saja perusahaan tersebut tidak mampu untuk memenuhi semua hutang-hutang jangka pendeknya pada saat tanggal jatuh tempo. Hal ini berdampak pada tingkat solvabilitas perusahaan yang tidak bisa memenuhi apabila tingkat likuiditasnya tidak terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian Syam (2018) mengemukakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian hasil penelitian Anggraini (2019) diketahui bahwa ratio likuiditas setiap tahunnya mengalami penurunan atau dapat dikatakan belum mampu membayar seluruh kewajiban lancar menggunakan aktiva lancar perusahaan. Sehingga penulis merumuskan:

H₁ : Likuiditas Berpengaruh positif Signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI sektor *Food & Beverage*.

2. Solvabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sugiarso (2006) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Dapat diartikan bahwa apakah nantinya segala kewajiban perusahaan dapat dilunasi bila perusahaan tersebut dinyatakan likuidasi (dibubarkan). Suatu perusahaan penting untuk mengetahui tingkat solvabilitas agar nantinya suatu perusahaan dapat memperkirakan apakah aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Syam (2018) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Kemudian hasil penelitian Indriya (2015) diketahui bahwa rasio solvabilitas mengalami kondisi yang likuid terhadap kinerja keuangan. Sehingga penulis merumuskan:

H₂ : Solvabilitas Berpengaruh positif Signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI sektor *Food & Beverage*.

3. Rentabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Yulia (2018) mengemukakan bahwa rasio rentabilitas membandingkan antara laba usaha dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase. Demikian juga laba yang telah diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasinya suatu perusahaan yaitu laba usaha (net operating income). Atau dapat dikatakan bahwa rentabilitas ekonomi nantinya merupakan indikator untuk menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan modal perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Indriya (2015) menyatakan Kondisi perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian hasil penelitian Budiawan (2009) mengemukakan bahwa rasio rentabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan karena kesehatan keuangan yang kurang baik. Sehingga penulis merumuskan:

H₃ : Rentabilitas Berpengaruh positif Signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI sektor *Food & Beverage*.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor *food and beverage* pada tahun 2019 – 2021 yang diambil dari situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Yahoo Finance. Seluruh populasi pada penelitian ini sebanyak 208 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan tujuan agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut : (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021, (2) Perusahaan *food and beverage* yang menyajikan Laporan Keuangan dalam bentuk rupiah, (3) Perusahaan *food and Beverage* yang tidak mengalami kerugian keuangan. Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel yang dilakukan menghasilkan 19 sampel perusahaan. Penelitian ini dilakukan selama 3 tahun (2019 – 2021), sehingga total keseluruhan sampel penelitian ini sebanyak 57 sampel perusahaan *food and beverage*. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data nya menggunakan dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan dengan mengumpulkan seluruh informasi yang bersumber dari data sekunder. Peneliti memperoleh data penelitian yang bersumber dari dokumen Laporan Keuangan perusahaan selama 3 tahun terakhir yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yang tepatnya adalah Laporan Keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga periode 2021.

Variabel penelitian dan Definisi Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini merupakan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* yang merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan melalui modal sendiri. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

Rasio Likuiditas

Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Munawie (2010:37) Rasio ini menunjukkan bahwa nilai aset lancar memiliki beberapa hutang lancar. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio hutang terhadap aset merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Riyanto (2010) mengemukakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin besar modal pinjaman (hutang) yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan aktiva yang dimiliki. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Rentabilitas

Rentabilitas ekonomi merupakan pembandingan antara laba usaha dengan modal yang nantinya akan digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase. Riyanto (2011) mengemukakan bahwa rentabilitas ekonomi sering digunakan dalam mengukur efisiensi penggunaan modal didalam perusahaan, rentabilitas ekonomi sering dimaksud sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai :

$$RE = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**Pengujian Data****Uji t**

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi secara individual. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil Uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
Likuiditas (X_1)	4,394	1.67203	0,000
Solvabilitas (X_2)	7,959	1.67203	0,000
Rentabilitas (X_3)	3,057	1.67203	0,003

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil olah data diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh likuiditas (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y)
Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil yaitu nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} = 4,394 > t_{tabel} = 1,67203$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Pengaruh solvabilitas (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y)
Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil yaitu nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} = 7,959 > t_{tabel} = 1,67203$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Pengaruh rentabilitas (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y)
Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil yaitu nilai probabilitas signifikansi $0,003 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} = 3,057 > t_{tabel} = 1,67203$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji F

Uji F merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Hasil Uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,430	3	0,477	26,493	0,000 ^b
Residual	0,954	53	0,018		
Total	2,384	56			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), RE, CR, DAR

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Analisis Koefisien Regresi Berganda (R^2)

Uji koefisien determinasi berganda merupakan uji yang bertujuan untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen dan dijelaskan oleh variabel independen. Hasil Uji Koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,775 ^a	0,600	0,577	0,13416

a. Predictors: (Constant), RE, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui besarnya pengaruh variabel likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan yang diperoleh dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,577 atau 57,7%, dan sisanya 42,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (R) sebagai berikut:

0,00 – 0,199	= Sangat Rendah
0,20 – 0,399	= Rendah
0,40 – 0,599	= Sedang
0,60 – 0,799	= Tinggi
0,80 – 1,000	= Sangat Tinggi

Dari hasil olah data diperoleh nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,775, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori tinggi antara ratio Likuiditas,

Solvabilitas, dan Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada hasil uji regresi diperoleh hasil yaitu nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} = 4,394 > t_{tabel} = 1,67203$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian Syam (2018) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian Anggraini (2019) diketahui bahwa ratio likuiditas setiap tahunnya mengalami penurunan atau dapat dikatakan belum mampu membayar seluruh kewajiban lancar menggunakan aktiva lancar perusahaan.

Ratio likuiditas menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dengan mengelola aktiva lancar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang positif dan signifikan pada perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* dimasa pandemi Covid-19. Artinya pada saat terjadi masa pandemi Covid-19, perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* tidak memiliki dampak penurunan terhadap likuiditas aktiva lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini memberikan sinyal positif kepada investor, bahwa saat terjadi masa pandemi Covid-19 perusahaan manufaktur tetap dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada hasil uji regresi Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil yaitu nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} = 7,959 > t_{tabel} = 1,67203$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian Syam (2018) menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Indriya (2015) yang diketahui bahwa ratio solvabilitas mengalami kondisi yang likuid terhadap kinerja keuangan.

Tingginya tingkat ratio solvabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* mampu memenuhi kewajiban jangka panjang yang digunakan untuk investasi pada aktiva. Hasil ini juga menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* dapat menghasilkan keuntungan bagi kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat ratio solvabilitas maka akan semakin baik, karena perusahaan manufaktur dapat memperoleh keuntungan dalam kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada hasil uji regresi diperoleh hasil yaitu nilai probabilitas signifikansi $0,003 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} = 3,057 > t_{tabel} = 1,67203$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian Indriya (2015) menyatakan Kondisi perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi penelitian tidak sejalan dengan hasil dari penelitian Budiawan (2009) diketahui bahwa ratio rentabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan karena kesehatan keuangan yang kurang baik.

Salah satu target dalam suatu perusahaan adalah bagaimana perusahaan dapat mendapatkan keuntungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ratio rentabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas kinerja keuangan perusahaan manufaktur sktor *Food & Beverage*. Hal ini ditunjukkan bahwa laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan

manufaktur sektor *Food & Beverage* mengalami peningkatan yang positif. Penelitian ini juga membuktikan bahwa tingginya ratio ini, maka tingkat perputaran modal juga semakin cepat dan penggunaan modal juga semakin efisien, sehingga rentabilitas dalam kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021 sektor *food and beverage*, dapat disimpulkan bahwa rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur. Rasio Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur. Rasio Rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur. Keterbatasan penelitian ini berupa penggunaan periode penelitian yang hanya selama 3 tahun sehingga data yang dikumpulkan atau diambil kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang, perusahaan yang dijadikan sampel hanya sebatas sektor *food and beverage* sehingga tidak dapat memperlihatkan secara umum pada keseluruhan perusahaan yang ada di Indonesia dan variabel dalam penelitian ini terbatas hanya 3 variabel berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hanya memberikan *adjusted R square* sebesar 57,7%.

Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dengan mengembangkan beberapa hal apabila meneliti hal yang serupa maka hendaknya menambahkan variabel independen berupa *Return on Equity*, *Debt to Equity*, dan lain sebagainya atau dengan menambahkan rentang periode penelitian yang memungkinkan untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya karena akan diperoleh sampel yang lebih besar. Dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat mencoba objek penelitian dari perusahaan yang lain seperti perusahaan otomotif, farmasi, *property real estate* dan perusahaan manufaktur lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, E. P., Retnosari, R., Nilasari, A. P., & Hutajulu, D. M. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2019*.
- Budiawan, P. (2009). *Analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari Rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas (Studi Kasus Pada PTPN X Surakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dewi, F. R. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus* (Doctoral dissertation, Universitas Muria Kudus).
- ErnitaSianturi, M. W. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 282-296.
- Esthirahayu, D. P. (2014). *Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan food and beverage yang listing di bursa efek Indonesia Tahun 2010-2012)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6-15.
- Handayani, F. (2018). Analisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Sebelum dan Sesudah Holding.
- Indonesia, I. A. (2009). Pernyataan standar akuntansi keuangan. *Jakarta: Salemba Empat*.

- Kuswandari, N. A. (2021). *Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada pt. Unilever tbk. Periode 2018-2020* (doctoral dissertation, politeknik harapan bersama tegal).
- Nugroho, T. S. P., & Hasanah, F. K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 dan 2020. *Riset Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 52-61.
- Orniati, Y. (2009). Laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan. *Jurnal ekonomi bisnis*, 14(3), 206-213.
- Paleni, H. (2015). Analisis Kinerja Keuangan pada PDAM Tirta Bukit Sulap kota Lubuklinggau. *Jurnal Akuntanika*, 2(1), 92-104.
- Permatasari, P. D., & Nugroho, T. S. P. (2021). Analisis Faktor-Faktor Financial Distress Food And Beverage's Companies. *Review of Applied Accounting Research*, 1(2), 73-83.
- Prihartono, E. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Pengungkapan sukarela pada Laporan Keuangan (Study Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Tahun 2011-2015). *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 5(2), 65-71.
- Ramadhan, K. D. (2016). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *VALUTA*, 2(2), 190-207.
- Sopian, D., & Rahayu, W. P. (2017). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap financial distress (studi empiris pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Syam, R. Z. (2018). Analisis kinerja Keuangan Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kinerja Keuangan*, 1(3).
- Syahputra, F. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Tampubolon, L. D. (2016). Analisis pengaruh rasio keuangan: Likuiditas, aktivitas dan leverage terhadap penilaian kinerja keuangan studi empiris: Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2012. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(1), 1-12.
- Zahidda, D., & Sugiyono, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Posisi Kas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Food Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2).